

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika seseorang sudah menikah banyak hal yang akan difikirkan, salah satunya yaitu dengan memiliki keturunan. Sebuah keluarga cenderung memiliki anak di setiap pernikahan mereka. Akan tetapi masalah yang dihadapi adalah ketika sebuah keluarga mempunyai suatu masalah dimana mempunyai jumlah anak yang tidak terkendali. Masalah tersebut dapat menjadi ancaman besar dimasa yang akan datang.

Masalah yang terjadi dikemudian hari adalah tidak ada lapangan kerja, tempat tinggal dan kurang merata pembangunan di sebuah pemerintahan. Upaya pengendalian penduduk ini harus dilaksanakan secara terus menerus untuk lebih mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban bagi pembangunan selanjutnya.

Masalah kependudukan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang. Kependudukan yang besar dinegara berkembang dapat menghambat perkembangan pembangunan ekonomi. Pembangunan memegang peran penting dalam sebuah negara untuk menjadi lebih baik dimana pembangunan tersebut dilaksanakan secara terus menerus untuk kesejahteraan negara.

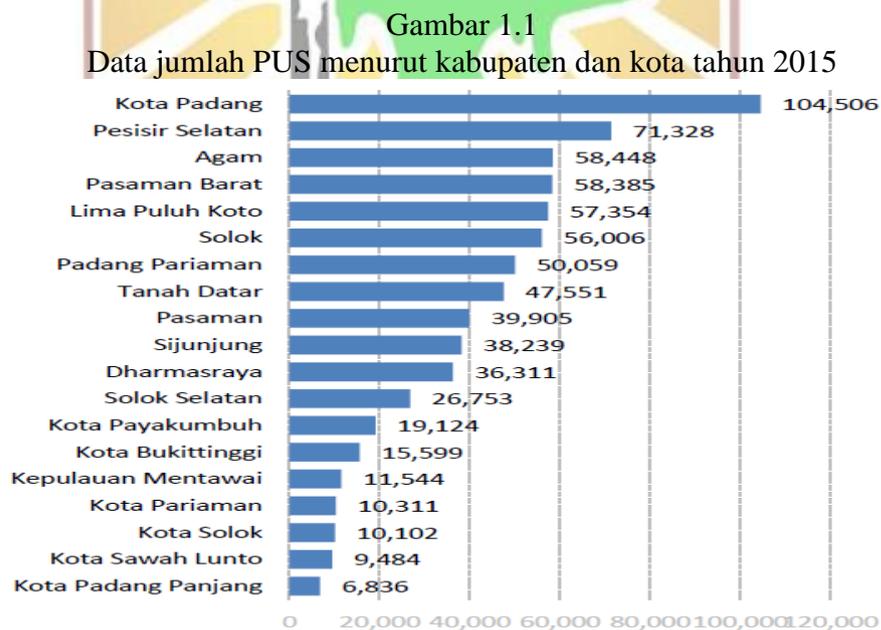
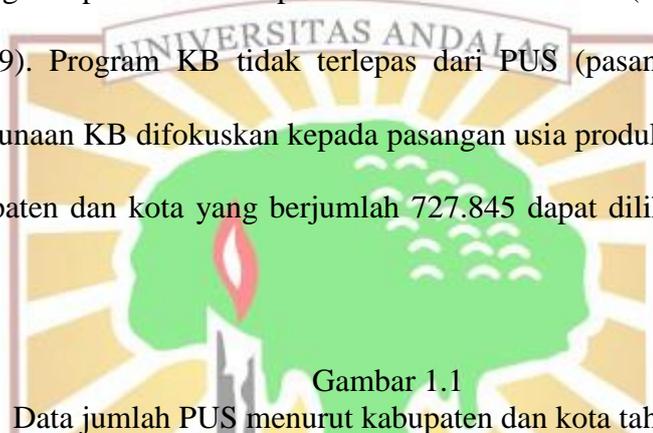
Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Salah satu cara mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan pembatasan jumlah anak. Masalah kependudukan di Indonesia dikendalikan dengan program KB (keluarga Berencana), dimana program yang dicantumkan oleh pemerintah untuk menekan jumlah angka kelahiran. Menurut Undang-undang No.52 tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Kenyataannya di masyarakat, penggunaan alat kontrasepsi masih sulit dilakukan. Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor demografi dan sosio-ekonomi (Okech, dkk 2011). Penggunaan alat kontrasepsi ditujukan pemerintah kepada pasangan usia subur. Hartoyo, dkk (2011) menyatakan semakin tinggi umur wanita dalam usia reproduksi, maka semakin meningkat pula kesertaan dalam penggunaan kontrasepsi. Sifat dan status pekerjaan wanita juga berpengaruh terhadap fertilitas (Siti Hadjar dkk, 1993). Pendapatan keluarga dapat menjadi salah satu faktor negatif terhadap fertilitas (Becker, 1960). PUS yang memiliki anak masih hidup (AMH) lebih besar, memiliki partisipasi KB lebih tinggi (Suandi, 2010). Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi perlu masih dianggap tabu oleh masyarakat umum.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Menurut Badan Pusat Statistik, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Sumatera Barat tahun 2000-2010 sebesar 1,34. Pada

tahun 2010-2016 rata-rata laju pertumbuhan penduduk Sumatera Barat adalah 1,31. Ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat baik karena jumlah penduduk biasanya mengalami peningkatan tetapi Sumatera Barat mengalami penurunan. Beberapa faktor penyebab nya adalah dari Program Keluarga Berencana.

Program Keluarga Berencana (KB) diyakini telah berkontribusi dalam penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia (Prihyugiarto dan Mujiyanto, 2009). Program KB tidak terlepas dari PUS (pasangan usia subur) dimana penggunaan KB difokuskan kepada pasangan usia produktif. Jumlah PUS menurut kabupaten dan kota yang berjumlah 727.845 dapat dilihat pada gambar berikut ini



Data jumlah PUS menurut kabupaten dan kota tahun 2015(BkbbN,2015)

Penelitian ini dilakukan di Kota padang khusus nya di Kecamatan Koto Tangah yang dimana, di Kota Padang memiliki pasangan usia subur terbanyak di Sumatera Barat. Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan terbesar di Kota

Padang yang memiliki 7 Kelurahan. Kelurahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat, sehingga dengan diambilnya 7 kelurahan yang memiliki karakteristik yang berbeda mampu menggambarkan secara keseluruhan keadaan masyarakat di Kota Padang. Penelitian ini sangat minim dilakukan dan penting untuk diteliti. Untuk perlu dipandang dan dilakukan penelitian tentang Analisis Faktor Sosial Ekonomi Dan Demografi Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas didapat rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tengah kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh variabel sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sosial ekonomi dan demografi terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

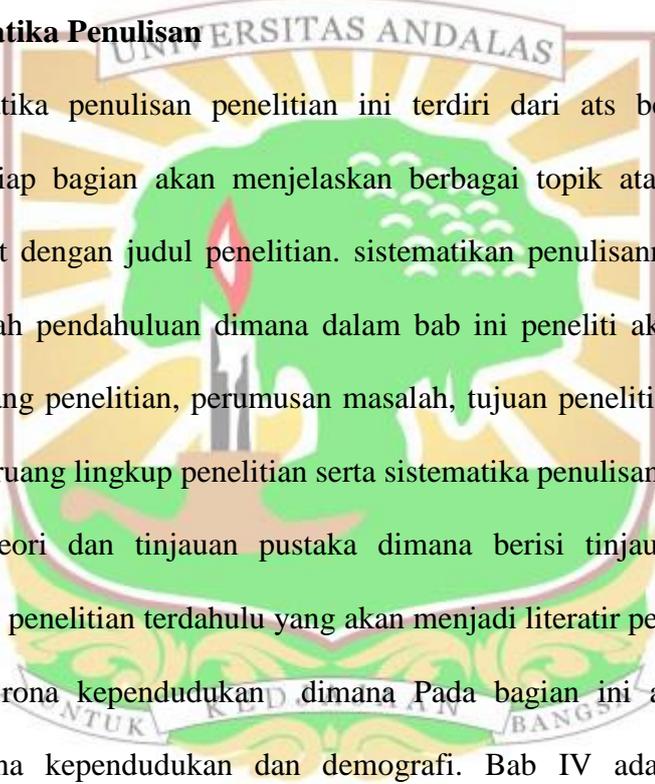
1.4. Kontribusi Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi dan kependudukan yang berkaitan dengan penggunaan program KB. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan program KB.
2. Dapat memberi bukti empiris mengenai analisis faktor sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Dapat memberikan wacana bagi pemerintah yang akan mengkaji dalam mengenai penggunaan program KB.
4. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana analisis faktor sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pasangan usia subur di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Supaya penelitian ini lebih terarah maka cakupan perlu dibatasi, penelitian ini difokuskan kepada penduduk pasangan usia subur yang menggunakan program KB di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.6. Sistematika Penulisan



Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dimana setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik atau permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. sistematika penulisannya da VII bab. Bab I adalah pendahuluan dimana dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Bab II adalah kerangka teori dan tinjauan pustaka dimana berisi tinjauan teoritis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini. Bab III adalah rona kependudukan dimana Pada bagian ini akan membahas tentang rona kependudukan dan demografi. Bab IV adalah metodologi penelitian dimana bab ini berisi tentang penjelasan bagaimana teknik / metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab V adalah analisis hasil penelitian dimana bab ini menjelaskan tentang data untuk pengujian hipotesis serta hasil analisisnya. Bab VI adalah pembahasan penelitian dimana bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari semua variabel yang diteliti. Bab VII adalah penutup dimana pada bab terakhir ini berisi kesimpulan singkat,

Implikasi dan saran berdasarkan hasil yang telah diteliti untuk lebih baik kedepannya.

